

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Desa Manrayap Bayu

##### a. Sejarah Desa Manrayap Bayu

Desa Manrayap Bayu adalah desa yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Kab.Simalungun, Kec. Hutabayu Raja, yang dipimpin oleh Agus Gunawan, SH. Sebagai pengulu desa Manrayap Bayu sejak tahun 2015-2021. Kab, Simalungun yang memiliki luas wilayah saat ini adalah 746 Ha. Yang terdiri dari, 666 Ha, milik perorangan, dan milik pemerintah 80 Ha, dan terbagi menurut luas pengairan, yaitu sawah irigasi 212 Ha, dan tanah kering, yaitu ladang 50 Ha, perkebunan 259 Ha, perumahan/pekarangan 255 Ha.

Secara geografis, batas-batas wilayah desa manrayap bayu:

Tabel 4.1

Geografis batasa-batas desa manrayap bayu

NO.	SEBELAH	NAGORI	KECAMATAN
1.	Selatan	Afdeling V Dolok Sinumba	Hutabayu Raja
2.	Utara	Mancuk	Hutabayu Raja
3.	Timur	Talang bayu	Hutabayu Raja
4.	Barat	Bosar bayu	Hutabayu Raja

Desa Manrayap Bayu, Kac. Hutabayu Raja, Kab. Simalungun, memiliki luas wilayah 243,36 Ha, dan memiliki penduduk sebanyak 828 jiwa, yang terdiri dari 111 penduduk laki-laki dan 111 penduduk perempuan. Keseluruhan jumlah penduduk terdapat 111 kk, dengan perinci sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	392
2.	Perempuan	436
	<b>Jumlah</b>	828

#### 1. Agama

Dalam menjalankan kehiduapan sebagai manusia, agama merupakan kebutuhan yang paling penting bagi manusia, karena tanpa agama manusia tidak memiliki arah dan tujuan dalam hidupnya dan akan merasa terombang-ambing, dan agama yang dianut oleh masyarakat Manrayap Bayu, Kec. Hutabayu Raja dapat dari dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Agama yang dianut masyarakat desa manrayap bayu

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	629
2.	Kristen	199
3.	Hindu	-
4.	Budha	-
5.	Aliran kepercayaan	-
	<b>Jumlah</b>	<b>828</b>

Sumber: dokumen desa Manrayap Bayu, Kec. Hutabayu Raja, tahun 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbanyak beragama islam sebanyak 629 orang dan jumlah penduduk yang beragama kristen sebanyak 199 orang, sedangkan yang beragama hindu, budha dan aliran lain tidak ada di desa ini.

Selain itu juga di desa Manrayap Bayu, Kec. Hutabayu Raja memiliki sarana ibadah:

Tabel 4.4

Sarana ibadah

No.	Uraian	Unit
1.	Masjid	1
2.	Mushola	-
3.	Gereja	2
4.	Pura	-
5.	Wihara	-
6.	Klonteng	-

2. Sosial Ekonomi

Guru guna kepijakan pembangunan di berbagai bidang terutama yang menyangkut bidang kesejahteraan masyarakat diperlukan indikator dan informasi mengenai keadaan sosial ekonomi penduduk itu sendiri. Dengan adanya informasi ini, perencanaan kebijakan pembangunan akan lebih terarah. Untuk mata pencaharian atau profesi yang digeluki oleh masyarakat desa Manrayap Bayu, Kec. Hutabayu Raja dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Sosial ekonomi masyarakat desa manrayap bayu

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	172
2.	Buruh Tani	77
3.	Pedagang	17
4.	Wiraswasta	138
5.	PNS	6
6.	Dll	-
	<b>Jumlah</b>	410

Sumber: dokumen desa Manrayap Bayu, Kec. Hutabayu Raja, tahun 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa profesi penduduk di desa Manrayap Bayu, Kec. Hutabayu Raja, mayoritas adalah petani.

Selain itu kesejahteraan penduduk di desa Manrayap Bayu, Kec. Hutabayu Raja juga dapat dilihat dari adanya pendidikan yang layak bagi generasi muda di desa ini, hal itu dapat dilihat dari sarana pendidikan, diantaranya :

Tabel 4.6

Sarana pendidikan

No.	Uraian	Unit
1.	TK/ PAUD	1
2.	SD/Sederajat	1
3.	SMP/Sederajat	-
4.	SMA/Sederajat	-
5.	Perguruan Tinggi	-

3. Struktur kelembagaan pemerintahan desa

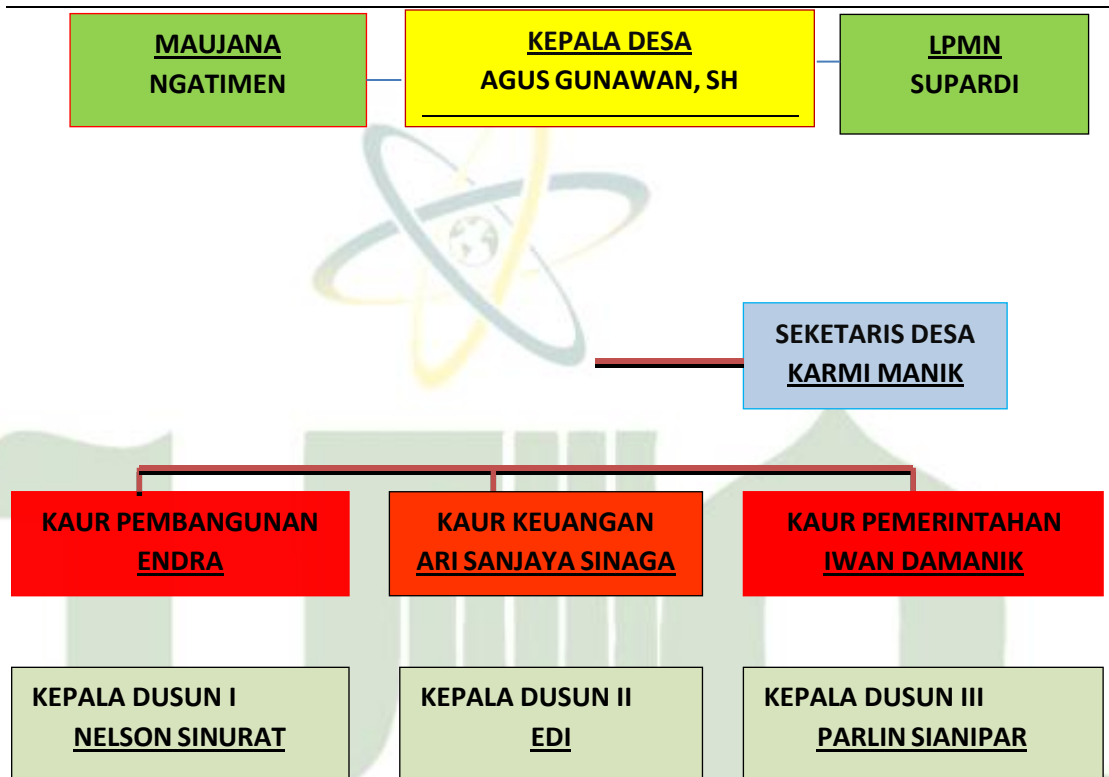
Struktur kelembagaan pemerintah desa di Desa Manrayap Bayu, Kec. Hutabayu Raja, Kab.Simalungun adalah sebagai berikut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## STRUKTUR ORGANISASI NAGORI MANRAYAP BAYU

### KEC. HUTABAYU RAJA

### KAB. SIMALUNGUN



Berdasarkan masing-masing bagian dari struktur diatas memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

#### a. Kepala Desa

Kepala desa sebagai pemegang kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa dan sebagai wakil dalam kekayaan yang dimiliki desa.

Kewenangan sebagaimana dimaksud adalah:

- 1) Menetapkan kebijakan dalam pelaksanaan APB Desa
- 2) Menetapkan pelaksana teknis pengelolaan keuangan desa
- 3) Menetapkan dan memilih petugas yang melakukan pemungutan penerimaan desa
- 4) Mempertimbangkan pengeluaran atas kegiatan yang ditetapkan dalam pengelolaan APB Desa

Masa jabatan seorang kepala desa 6 tahun terhitung sejak awal pelantikan dan dapat menjabat paling lama tiga kali masa jabatan secara berturut-turut. Dalam melaksanakan tugas sebagai kepala desa, kepala desa berhak mengangkat perangkat desa untuk membantu berjalannya pengelolaan keuangan desa.

b. Sekretaris Desa

Sekretaris desa selaku koordinator dan membantu kepala desa dalam melakukan pengelolaan keuangan desa. Dengan tugas:

- 1) Menyusun dan melaksanakan kebijakan dalam pengelolaan APB Desa.
- 2) Merancang peraturan desa mengenai APB Desa, dan pertanggungjawaban pelaksanaan APB Desa.
- 3) Melakukan pengendalian dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan dalam APB Desa.



- 4) Menyusun Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dalam realisasi APB Desa.
- 5) Memverifikasi Rencana Anggaran Belanja (RAB), serta memberi bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran APB Desa

c. Kepala Seksi

Kepala seksi sebagai pelaksana kegiatan sesuai dengan bidangnya. Berdasarkan PP Nomor 43 Tahun 2014 dinyatakan bahwa desa paling banyak terdiri dari tiga seksi. Kepala seksi mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Menyusun RAB kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya.
- 2) Pelaksana kegiatan dan/atau bersama lembaga permasyarakatan.

Desa yang telah ditetapkan dalam APB Desa:

- 1) Melakukan tindakan pengeluaran yang menyebabkan kegiatan dalam APB Desa.
- 2) Mencatat, mengendalikan, dan melaksanakan pembukuan kas kegiatan dalam kegiatan APB Desa.
- 3) Melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan kepala desa.
- 4) Mengajukan SPP dan melengkapi dengan bukti-bukti pendukung atas beban anggaran belanja kegiatan.

#### d. Bendahara Desa

Bendahara desa memiliki tugas untuk membantu sekretaris desa serta mengelola keuangan desa yang mencakup penerimaan pendapatan desa dan pengeluaran atau pembiayaan dalam rangka pelaksanaan APB Desa. Penata usahaan yang dilakukan dengan Buku Kas Umum, Buku Kas Pembantu Pajak, dan Buku Bank. Cangkupan penatausahaan yang dilakukan bendahara desa ialah:

- 1) Menyetorkan/membayar, menyimpan dan menerima.
- 2) Mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran serta melakukan tutup buku setiap akhir bulan secara tertib.
- 3) Mempertanggungjawabkan setiap penerimaan dan pengeluaran melalui laporan pertanggungjawaban.

#### **B. Strategi yang digunakan dalam perencanaan pembangunan di desa Manrayap Bayu.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi perencanaan pembangunan desa di Desa Manrayap Bayu secara umum sudah dapat dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa indikator pelaksanaannya yang masih belum optimal misalnya perumusan program pembangunan belum dilakukan oleh perangkat desa dan anggota masyarakat yang mewakili, program yang dirumuskan belum dapat meyakinkan dan dipercaya oleh masyarakat, program yang dirumuskan belum dapat disosialisasikan kepada masyarakat desa, belum dapat dilaksanakan oleh

masyarakat dan masyarakat belum dapat berpartisipasi dalam program yang dirumuskan, baik dalam segi tenaga, pemikiran maupun material.

Berdasarkan hasil opservasi dapat diketahui bahwa strategi perencanaan pembangunan desa di Desa Manrayap Bayu pada umumnya telah dapat dilaksanakan, namun masi terdapat indikator yang pelaksanaannya belum optimal sesuai dengan strategi kebijakan menurut Adi Sasmita yaitu *reliable*, *accptable*, *implementable*, dan *workabel*.

Untuk lebih jelasnya pembahasan hasil penelitian tiap-tiap dimensinya, dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Reliabel ( Kehandalan )

Dari hasilpenelitian bahwa pelaksanaan musrenbangdes belum optimal dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan masih banyak masyarakat yang mengacuhkan pentingnya musrenbangdes, terbukti masih banyak masyarakat yang tidak hadir dalam musrenbangdes.

Selanjutnya dalam pelaksanaan perumusan program-program pembangunan melalui musrenbangdes masih kurang diyakini dan dipercayai oleh masyarakat. Hal ini terlihat dengan banyaknya program pembangunan yang kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara umum, misalnya didusun II yang menginginkan pembangunan infrastruktur jalan kampung, namun belum direalisasikan oleh pemerintah desa sehingga hampir seluruh masyarakat di dusun tersebut

kurang mempercayai pelaksanaan perumusan program dalam musrenbangdes.

## 2. *Ecceptable* (dapat diterima)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di Desa Mnrayap Bayu program-program pembangunan yang dirumuskan dalam kegiatan musrenbangdes masih banyak masyarakat yang tidak menerima program yang dirumuskan karena memang program-program pembangunan tersebut bukan merupakan usulan dari masyarakat pada umumnya contoh di dusun II yang mengusulkan pembangunan saluran irigasi tetapi belum terealisasi di karenakan adanya hal yang menjadi prioritas oleh pemerintah setempat.

Selanjutnya di Desa Manrayap Bayu dalam melaksanakan sosialisasi program pembangunan yang akan dilaksanakan di seluruh wilayah desa masih kurang dilakukan oleh pemerintah desa sehingga masih ada masyarakat yang tidak mengetahui akan dilaksanakan pembangunan di wilayahnya. Contoh yang terjadi di Nagori induk sebagian masyarakat tidak mengetahui akan adanya pelaksanaan pembangunan akses jalan produksi pertanian. Gluek dan Jauch mengemukakan bahwa strategi terbagi menjadi dua yaitu, secara umum dan khusus. Adapun pengertian secara umum kedua pakar tersebut mengemukakan bahwa strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi,

disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas bahwa strategi pembangunan merupakan suatu cara untuk mencapai visi dan misi yang dirumuskan dalam bentuk strategi sehingga dapat meningkatkan kinerja, program pembangunan yang akan di implementasikan itu disusun dan dirumuskan oleh, dari dan untuk anggota masyarakat setempat secara bersama-sama melalui musyawarah desa atau diskusi kelompok secara terfokus.

### 3. *Implimentabel* ( pelaksanaan )

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masih ada masyarakat yang tidak dapat mengimplementasikan program yang telah dirumuskan, karena masyarakat tidak mengerti akan program yang harus diimplementasikan dan karena bukan merupakan keinginan masyarakat yang diusulkan. selanjutnya di Dusun III Desa Naga Bayu dalam merealisasikan program pembangunan yang telah dirumuskan sebelumnya selama ini masih ada beberapa program pembangunan yang masih belum dapat dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Menurut Adi Sasmita bahwa:

Secara umum, strategi kebijakan dan langkah-langkah pembangunan daerah pedesaan mengacu kepada pencapaian sasaran pembangunan, yaitu tercapainya pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya,

pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dalam stabilitas yang sehat dan dinamis.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam mengimplementasikan rencana dalam pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan agar diterapkan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan. Penerapan prinsip pembangunan yang berkelanjutan mensyaratkan setiap daerah pedesaan lebih mengandalkan pada sumber daya alam yang terbarui sebagai sumber pertumbuhan.

#### 4. *Workable* (Bisa dilaksanakan)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan program-program pelaksanaan pembangunan akses jalan produksi pertanian di Dusun III, masyarakat tidak dapat mengerjakannya karena pembangunan tersebut telah dikerjakan oleh satu kontraktor yang di tunjuk oleh pemerintah desa untuk pengerjaannya.

Selanjutnya dalam pelaksanaan program pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Manrayap Bayu masih banyak masyarakat yang tidak mau berpartisipasi baik dari segi tenaga, pemikiran maupun material. Contohnya dalam pembangunan jembatan penghubung antar dusun masih banyak masyarakat desa yang tidak hadir dan ikutserta dalam pelaksanaan pembangunan secara bergotong royong.

### **C. Kendala-kendala yang ditemui dalam pengelolaan ADD di Desa Manrayap Bayu**

Dalam pengelolaan ADD di Desa Manrayap Bayu sebagaimana pemerintah desa mendapati kendala-kendala dalam penerapan pengelolaan ADD, kendala-kendala tersebut merupakan partisipasi dari masyarakat desa yang sangat dibutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kendala-kendala yang dihadapi aparatur desa dalam perencanaan pembangunan desa di Desa Manrayap Bayu di antaranya adalah sebagai berikut :

#### **1. Belum Optimalnya Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa ( MUSRENBANGDES )**

Belum optimalnya musrenbangdes yang dilakukan oleh perangkat desa dan masyarakat karena minimnya masyarakat memahami akan kepentingan kegiatan tersebut, kesadaran masyarakat masi rendah, tingkat partisipasi yang masih rendah. Sebagai mana yang di sampaikan Agus Gunawan.SH selaku kepala Desa Manrayap Bayu sebagai berikut :

“Sejauh ini ADD sudah berjalan dengan baik, perencanaan dan pencapaian realisasinya juga sudah semaksimal mungkin kami lakukan.Namun adanya kecemburuan sosial seperti menginginkan daerahnya terlebih dahulu untuk diadakan pembangunan, padahal ADD yang ada kami prioritaskan untuk kebutuhan

dasar yang paling umum. Dilain hal saat akan menentukan dan menyusun RPJM Des kami mengundang masyarakat untuk datang menghadiri rapat musrenbangdes

2. Belum optimalnya karena pembangunan yang dirumuskan dapat meyakinkan dan dipercaya oleh masyarakat karena ketidakpedulian masyarakat akan program yang akan disampaikan, masyarakat terlalu sibuk dengan pekerjaannya, adanya sikap curiga pada pemerintah desa, keinginan masyarakat yang berbeda-beda dan tingkat pemahaman tentang pembangunan yang masih rendah.
3. masih kurangnya program yang dirumuskan dapat di sosialisasikan kepada masyarakat karena masih rendahnya sumber daya manusia pemerintah desa, minimnya sumber anggaran yang dimiliki pemerintah desa, kurang ketertarikannya masyarakat akan program yang akan di sosialisasikan, kesibukan masyarakat yang membuat masyarakat yang membuat masyarakat enggan untuk mengikuti sosialisasi program tersebut.
4. Kurangnya program pembangunan untuk dapat dilaksanakan oleh masyarakat karena minimnya sumber anggaran yang dimiliki pemerintah desa, belum disepakatinya program



pembangunan untuk dilaksanakan, adanya tarik menarik kepentingan dalam pengambilan keputusan dan tidak adanya usulan dari masyarakat desa.

5. Kurangnya kapasitas penyelenggara desa, kemampuan yang terbatas menjadi kendala dalam merancang strategi pembangunan yang baik, sehingga pencapaian realisasi pembangunan belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam perencanaan dan realisasi pembangunan desa di Desa Manrayap Bayu berupa kurangnya masyarakat memahami akan pentingnya musrenbandes, kesadaran masyarakat masih rendah, tingkat partisipasi yang masih rendah dan kurangnya kapasitas penyelenggara desa, adanya tarik menarik kepentingan dalam pengambilan keputusan, keterbatasan masalah ekonomi dan keterbatasan masyarakat akan sumber daya manusianya.

#### **D. Dampak pembangunan desa terhadap laju perekonomian desa di**

##### **Desa Manrayap Bayu**

Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus kepada hasil-hasil atau *output* dari pengaruh ADD di Desa Manrayap Bayu, Kec.Hutabayu Raja, Kab.Simalungun, jika dilihat dari jumlah dana ADD yang dicururkan oleh pemerintah pusat dan diperuntukkan kepada pemerintah desa yang memiliki tujuan untuk pengadaan pembangunan di desa. Desa

memiliki peluang besar dalam melakukan pembangunan dengan menggunakan dan mengelola ADD tersebut sesuai dengan prioritas dan kebutuhan dari seluruh masyarakat desa guna untuk mewujudkan pembangunan-pembangunan yang mempermudah masyarakat dalam beraktivitas. Sebagai mana yang telah disampaikan oleh Bapak Agus Gunawan selaku Kepala Desa Manrayap Bayu sebagai berikut :

“Manfaat dana desa dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat desa. Selain itu, dengan adanya dana desa ini kami dari pemerintahan desa mendapat sumber suntikan dana untuk melaksanakan program-program pembangunan sebagai mana yang sangat diharapkan oleh masyarakat desa sebagai pemenuhan kebutuhan paling dasar seperti sarana dan prasarana, jembatan penghubung antar dusun, jalan produksi pertanian dan irigasi.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa ADD yang telah di cucerkan pemerintah pusat berhasil memberikan pengaruh terhadap masyarakat Desa Manrayap Bayu dikarenakan terpenuhinya sebagian kebutuhan primer dari masyarakat Desa Manrayap Bayu. Peraturan kepala desa di atas didukung oleh pendapat bapak iwan damanik selaku kaur pembangunan desa Manrayap bayu yang mengatakan bahwa :

“Program-program pembangunan yang telah dilakukan sejauh ini yaitu: pembangunan jembatan dan jalan setapak di dusun II Naga bayu, penghubung antar dusun, dan pembangunan PAUD di dusun induk.

Bantuan dana desa yang diberikan pemerintah pusat kepada desa memberikan dampak yang sangat positif dalam rangka pembangunan di desa baik berupa sarana dan prasarana atau infrastruktur yang dapat membantu keberlangsungan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sesuai pernyataan Bapak Rizco Suhendra selaku masyarakat di desa Manrayap bayu "Tidak bisa dipungkiri lagi pembangunan-pembangunan yang sudah direalisasikan untuk mensejahterakan masyarakat. Contohnya akses jalan pertanian, saluran irigasi dan jembatan. kalau dulu kami harus menempuh jarak yang jauh untuk ke lahan kami sekarang setelah adanya pembangunan sudah lebih dekat dan aksesnya juga lebih mudah.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa sangat terbantu dan dapat langsung merasakan dampak dari pembangunan tersebut. Selain itu adanya tambahan dari responden lain dari masyarakat desa bapak Agus yang mengatakan bahwa adanya pembangunan jembatan penghubung antar dusun ini dapat mempersingkat waktu kami kalau ada urusan-urusan tertentu, kalau dulu kami harus mutar melewati jalan setapak perkebunan kelapa sawit PTPN V dan jalannya juga rusak, selain itu jembatan penghubung antar dusun ini menjadi akses utama kami dalam aktivitas ekonomi.

Kemudian bapak Karmi Damanik selaku Seketaris desa Manrayap bayu mengatakan bahwa:

Kami selaku pihak pemerintah desa Manrayap bayu sangat terbantu dengan adanya dana desa ini, yang telah memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi pembangunan sarana dan prasarana yang ada di desa. Untuk tahun 2016 dan 2017 kami telah melaksanakan pembangunan jalan desa, pembangunan PAUD, pembangunan jembatan, penghubung antar dusun, pembangunan irigasi, tembok penahan tanah.

Salah satu kepala dusun di dusun II di desa Manrayap bayu menuturkan bahwa:

Dengan adanya dana desa ini, kami selaku pemerintahan desa sangat bahagia, karena program-program pembangunan yang kami usulkan dapat terealisasi dengan baik. sejauh ini program pembangunan yang kami usulkan dapat terealisasikan di dusun II yaitu pembangunan jembatan, pembangunan jalan setapak menuju lokasi pertanian dan irigasi.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah di desa manrayap bayu telah menggunakan atau memanfaatkan dana desa untuk pembangunan baik pembangunan infrastruktur dan rehabilitas atau perbaikan saran dan prasarana yang ada di desa dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Pembangunan jembatan penghubung antar dusun.

Jembatan penghubung antar dusun merupakan program pembangunan yang sangat di nantikan oleh masyarakat desa di karenakan jembatan tersebut merupakan akses utama masyarakat desa dalam menjalankan

aktifitas. Pembangunan jembatan antar dusun adalah salah satu pembangunan yang di rencanakan sejak tahun 2012 dan telah terealisasi pada tahun 2020 dengan sumber dana yang berasal dari dana desa. Kegiatan pembangunan jembatan penghubung antar dusun bertujuan untuk memperlancar transportasi masyarakat dan meningkatkan perekonomian di desa Manrayap bayu.

Selanjutnya seketaris desa juga menambahkan dengan adanya pembangunan jembatan penghubung antar dusun ini masyarakat dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan baik sehingga tujuan dana desa dapat tercapai dan dirasakan oleh masyarakat umum desa. Sebagai mana hasil wawancara dari Bapak Karmi Damanik selaku seketaris Desa Manrayap Bayu tentang kegiatan pembangunan jembatan penghubung antar dusun, sebagai berikut :

“Pembangunan jembatan penghubung antar dusun yang terealisasi di Desa Manrayap Bayu sangat bermanfaat bagi masyarakat seperti memudahkan akses keluar dan masuk Desa Manrayap Bayu.Selain itu, melancarkan transportasi bongkar muat hasil panen sawit dan hasil panen pertanian lainnya yang ada di Desa Manrayap Bayu ini.Kemudian memudahkan akses menuju kebun tani dan akses anak-anak sekolah”.

Masyarakat Desa Manrayap Bayu Rizco Suhendra menuturkan bahwa:

“Dengan adanya jembatan penghubung antar dusun ini kami sangat terbantu sebagai contoh dapat mempermudah akses kami dalam segala urusan dari satu dusun ke dusun lainnya, yang dulunya kami harus menempuh jarak yang terbilang sangat jauh kini sudah lebih dekat atau mempersingkat waktu. Ya walaupun akses yang kami lalui belum sempurna setidaknya bisa lebih dekat. Gak cuma itu aja, dulu sebelum adanya jembatan itu masyarakat yang akan menjual hasil panennya harus menggotong terlebih dahulu satu persatu dari hasil panennya melintasi sungai, pastinya menambah pengeluaran untuk memberi upah para pekerja pikul, pokoknya sulit lah.

Dari bebrapa hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa terealisasinya semua pembangunan didesa manrayap bayu ini sudah dapat mempermudah akses masyarakat di Desa Manrayap Bayu dalam beraktivitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN